

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Metode Pembelajaran

Slameto (2003:82), mengemukakan bahwa “metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan”.

Menurut Udin S. Winataputra (2001:341), metode pengajaran merupakan sebagai cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dalam proses pembelajaran. Setiap metode mengajar masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang.

Sedangkan Suryosubroto (2002:43) mengemukakan bahwa “metode mengajar adalah merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Dari uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

## 2.2 Metode *Active Learning*

kata *active learning* diambil dari bahasa Inggris dengan kata sifat yang aktif, gesit, giat, dan bersemangat. Sedangkan *Learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari. Dari kedua kata tersebut, yaitu *active dan learning* dapat diartikan dengan mempelajari sesuatu dengan aktif atau bersemangat dalam hal belajar.

Konsep *active learning* atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai panutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian melibatkan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran. *Active Learning* bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi peserta didik sebagai subyek didik mampu merubah dirinya (tingkah laku cara berpikir dan bersikap) secara lebih efektif.

Machmudah (2008:2004), metode pembelajaran *active learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga mendapat hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa tetap tertuju pada proses pembelajaran, berikut adalah langkah-langkah pembelajaran aktif (*active learning*):

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa,
- 2) Menyajikan informasi,

3)Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, 4)Membimbing kelompok bekerja dan belajar, 5)Evaluasi, serta 6)Memberikan penghargaan.

### **2.2.1 Langkah-langkah Metode Active Learning**

- 1) Tahap pertama: Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok asal yang heterogen.
- 2) Tahap kedua: Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa.
- 3) Tahap ketiga: Siswa berdiskusi dengan kelompok masing-masing kemudian perwakilan dari setiap kelompok untuk membaca dari hasil diskusi mereka, secara bergantian dengan kelompok lain.
- 4) Tahap keempat: Guru mencatat pendapat masing-masing kelompok kemudian menyeleksi dari hasil jawaban mereka menjadi beberapa kategori yang terkait dengan materi.
- 5) Tahap kelima: Guru memerintahkan siswa untuk kembali kekelompok masing-masing.
- 6) Tahap keenam : Guru menyajikan poin-poin materi.

- 7) Tahap ketujuh: Setiap kelompok diminta untuk menyesuaikan jawaban mereka pada poin-poin materi.
- 8) Tahap kedelapan: Guru menjelaskan poin-poin dari materi.
- 9) Tahap kesembilan: Guru memberikan siswa untuk mengerjakan tugas lembar kerja.

#### **2.2.2. Kelebihan Metode Active Learning**

- 1) Berpusat pada peserta didik.
- 2) Peserta didik lebih termotivasi.
- 3) Sangat menyenangkan.
- 4) Kreativitas siswa akan lebih berkembang.

#### **2.2.3 Kekurangan Metode Active Learning**

- 1) Peserta didik sulit mengorientasikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik.
- 2) Perlu kreatifitas guru dalam menemukan bahan ajar.
- 3) Perlu pengawasan yang lebih intensif dalam mengarahkan peserta didik
- 4) dan Keterbatasan waktu.

**Tabel 1. Sintaks Metode Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)**

<b>NO</b>	<b>FASE</b>	<b>Peran Guru</b>
1	Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.	Guru yang menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dengan memotivasi siswa
2	Menyajikan Informasi	Guru menyampaikan penjelasan umum tentang materi pelajaran
3	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok.	Guru membagikan kelompok belajar
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
5	Evaluasi	Guru meminta siswa mempresentasikan hasil latihan, mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan penjelasan tentang pelatihan.

Sumber : Machmudah, (2008)

### 2.3 Teori Seni Tari

Menurut Soedarsono (1997:15) mengatakan, apabila tari dianalisa secara teliti, maka akan tampak bahwa diantara sekian banyak elemen yang terdapat didalamnya, ada duayang paling penting yaitu gerak dan ritme. Jhon Maertin dan Soedarsono seorang penulis dan kritikus tari dari Amerika Serikat dalam bukunya yang berjudul *The Modren Dance* mengemukakan, bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Disamping itu dia mengutarakan juga, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia. Gerak tari hanya terdapat pada denyutan-denyutan diseluruh tubuh manusia untuk tetap dapat memungkinkan manusia hidup, tetapi gerak juga terdapat pada ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia.

Seni tari merupakan suatu ungkapan perasaan manusia yang dituangkan dalam gerak yang indah dan elemen utama dari tari adalah gerak dan ritme. Tari juga dikatakan sebagai ungkapan perasaan manusia yang dilambangkan melalui gerak, dimana tubuh dijadikan media dalam melakukan tari. Belajar seni tari adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu melalui praktek dan latihan yang berwujud.

Sanjaya (2005:21) mengatakan, pembelajaran seni tari terdapat pada muatan seni budaya dan keterampilan tidak hanya terdapat pada satu mata pelajaran, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Mata pelajaran seni budaya dan keterampilan, aspek budaya tidak hanya dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Sejalan dengan itu, Tirtaharja (2008:56) menambahkan pendidikan seni

tari diberikan disekolah karena bermakna dan bermanfaat terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berprestasi.

Kusnadi (2009:72) mengatakan, ada tiga aspek yang dinilai dalam tari diantaranya adalah:

- 1) Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak yang ditunjukkan dan kemampuan penari melakukan gerakanya dengan benar.
- 2) Wirama adalah kemampuan menari menyesuaikan gerak tari dengan iringan, termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak.
- 3) Wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tari dengan suasana, peran dan maksud dari tari yang dibawakan penghayatan akan muncul apabila penari benar-benar memahami dan mengerti iringan dan berkarakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

### **2.3.1 Tari Saman**

Yusnizar (2005), Tari Saman merupakan sebuah tarian yang mengungkapkan untuk mengajarkan dan menanamkan akidah dan syariah islam kepada masyarakat, yang diekspresikan melalui gerak dan syair-syair yang indah. Tari Saman merupakan santapan estetis yang menjelaskan kehidupan sosio-agama, filosofis, norma, dan etika dalam kehidupan masyarakat Aceh.

Yumizar (2015), Tari Saman memiliki gerakan-gerakan yang cukup unik karena gerakan yang ditampilkan meliputi gerakan tangan, badan, dan kepala dan dilakukan sambil duduk gerakan tersebut mengikuti syair-syair yang dilakukan. Pada Tari Saman, posisi penari duduk berlutut dan berat badan tertekan pada kedua telapak kaki. Pola ruang pada tari saman terbatas pada ketinggian posisi badan, dari posisi duduk berlutut berubah keposisi diatas lutut yang disebut berlembuku, gerakan ini merupakan level yang paling tinggi. Adapun level paling rendah saat menari membungkuk kedepan yang disebut tungkuk atau saat menari miring kekiri dan kekanan yang disebut singkeh.

Sebuah karya tari merupakan komposisi dari unsur-unsur gerak yang tersusun sedemikian rupa membentuk sebuah karya tari yang membuat elemen-elemen tertentu dan tema-tema tertentu. motivasi lagi dalam proses belajar kedepannya.

#### **2.4 Konsep Hasil Belajar**

Teori belajar menurut Faculty Pshychology (Ilmu Jiwa Daya) (Zainal Aqip 2010:43) memaparkan, bahwa jiwa manusia terdiri dari berbagai daya seperti daya berfikir, mengenal, mengingat, mengamati dan lainnya. Daya-daya ini dapat berkembang dan berfungsi apabila dilatih dengan bahan-bahan dan cara-cara tertentu. Berdasarkan pandangan di atas, maka yang dimaksudkan dari belajar ialah usaha melatih daya-daya yang disebutkan di atas agar berkembang sehingga kita dapat berfikir dan mengingat. Cara yang digunakan ialah dengan cara menghafal, memecahkan soal-soal dan lain sebagainya.

Zainal Aqip (2010:44) mengatakan, proses belajar itu adalah kompleks sekali, tetapi juga dapat dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu kita ketahui agar kita memiliki pedoman dan teknik belajar yang baik, prinsip-prinsip itu adalah:

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntutnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b. Belajar memerlukan bimbingan, baik bimbnginan dari guru atau buku pelajaran itu sendiri.
- c. Belajar merupakan pemahaman atas hal yang dipelajari hingga diperoleh pengertian-pengertian.
- d. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa yang dipelajari dapat dikuasai.
- e. Belajar adalah suatu nproses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- f. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- g. Belajar dianggap behasil apabila telah sanggup menerapkan kedalam bidang praktek sehari-hari.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:3), hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat

ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positive kemudian disebut dengan proses belajar.

Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.

Selanjutnya menurut Hamalik (2006:155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan konsepsi di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku serta secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

## **2.5 Kajian Relevan**

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teori yang relevan atau berhubungan dengan objek penelitian yakni, Skripsi Wahyu Eka Wiji Saputri (2015), Strategi pembelajaran berbasis *Active Learning* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran, Tari Rentaya Di SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kelas (PTK). Yang menjadi acuan penulis adalah jenis penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menyatakan metode *Active Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian dengan Wahyu Eka dengan penulis yaitu sama-sama menggunakan metode *Active Learning*.

Skripsi, Tari Eka Purnama (2009), Penerapan Strategi Belajar Aktif *Tipe Group To Group Exchange* (GGE) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIIIb SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Observasi (Pengamatan), Lembaga tes hasil belajar. Yang menjadi acuan jenis penelitian menggunakan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

Skripsi Guspe pilawati yang berjudul “Pengaruh Penerapan strategi Pembelajaran *Active Learning Tipe Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu” yang membahas tentang Penerapan Metode *Active Learning Tipe Team Quiz* untuk meningkatkan hasil belajar matematika Siswa

Kelas VIII SMP Negeri 1 Koto Kampar Hulu, Metode penelitian yang digunakan PTK.

Penulis juga menggunakan teori yang relevan yakni Skripsi Gia Muastika yang berjudul “ Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* Dengan Menggunakan *Mollymood* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada pokok Bahasa Hidrokarbon Di SMA Negeri 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar” pada tahun 2015 yang membahas permasalahan Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* dengan Penggunaan *Mollymood* Untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas X pada Pokok Pembahasan Hidrokarbon Di SMA Negeri 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Metode ini menggunakan penelitian secara PTK.

Skripsi Nurfadesi (2010), Strategi Pembelajaran *Active Tipe Instant Assessment* (penilaian instant) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kelas VIIc di SMP Negeri 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan PTK. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi active dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Skripsi Evi Anggraini (2007), Strategi Pembelajaran Berbasis Aktif siswa Pada pendidikan Seni Tari Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indra Giri Hulu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kelas (PTK). Yang menjadi acuan penulis adalah jenis penelitian menggunakan Penelitian

Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *Active* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Skripsi Niswatul Husna (2010), Penerapan Pembelajaran *Aktif Tipe Every Is Teacher Here* (ETH) Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) Di Kelas Vc SD Negeri 160 Pahlawan Kerja Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Persamaan penelitian Niswatul Husna dengan penelitian penulis yaitu pada penggunaan metode, yaitu sama-sama menggunakan metode *Active* dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Ulfa Hardian Astika. 2014 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Provinsi Riau”. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya (Tari Saman) siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswi Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru Provinsi Riau.

## 2.6 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian adalah: Jika metode *Active Learning* diterapkan dengan benar, maka hasil belajar seni budaya (Tari Saman) siswa kelas VIII SMP Yabri Pekanbaru Provinsi Riau Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan.

